

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN METODE AUDIO VISUAL AIDS (AVA) DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

Ruslinawati¹, Darmayanti Wulandatika², Puput Andayani³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) upaya mengetahui kondisi normal payudara yang bisa dilakukan sendiri sebagai upaya deteksi dini mengetahui adanya perubahan pada payudara secara cepat. Namun sangat disayangkan banyak wanita yang tidak mengetahui apa itu SADARI. Dimana menambah pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan dimana metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok dengan media Video yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Diskusi Media Video Dan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Di SMK Bina Banua Banjarmasin. Jenis penelitian kuantitatif *Quasi experimental* dengan rancangan *Equivalen Control Group Pre Test-Post Test Design* dengan populasi 359 siswi dengan menggunakan teknik *Proporsional Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 responden menggunakan kuisisioner sebanyak 18 pernyataan. Uji yang digunakan *paired t test* dan uji *independen t test*. Hasil analisa sebelum dan sesudah kelompok intervensi *P Value* = 0,000 dan sebelum dan sesudah kelompok kontrol *P Value*=0,000. Hasil analisa data tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dua kelompok diperoleh nilai *P Value* = 0.000. yang dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada masing masing kelompok.

Kata kunci: Diskusi, Video, Pengetahuan dan SADARI

ABSTRACT

Breast Self-examination (BSE) attempts to determine the normal condition of the breast that can be done alone as an early detection attempt to determine the rapid changes in the breasts. But unfortunately many women do not know what BSE is. Where increasing knowledge can be done by conducting health education where the methods that can be used in health education include lecture methods, group discussions, brainstorming, panels, role-playing, demonstrations. This study uses group discussion methods with Video which aims to determine the Effectiveness of Health Education Discussion Video Methods and Discussion Methods Against Knowledge About BSE in SMK Bina Banua Banjarmasin. This type of quantitative research is Quasi-experimental with the design of Equivalent Control Group Pre Test-Post Test Design with 359 female students using the proportional Sampling technique with 42 respondents using 18 questionnaires. The test used is paired t-test and independent t-test. The results of the analysis before and after the intervention group p-value = 0,000 and before and after the control group P Value = 0,000. The results of data analysis of the level of knowledge after the health education of two groups obtained the value of p-value = 0,000. which can be concluded there are differences in the level of knowledge in each group.

Keywords: Discussion, Video, Knowledge and BSE

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan permasalahan kesehatan karena menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Kemenkes, 2017).

Hasil riskesda tahun 2013 kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi pada pasien kanker rawat inap di semua RS di Indonesia dengan proporsi sebesar 18,3%. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2015) juga menyatakan bahwa, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Menurut data globocan angka kejadian kanker payudara di indonesia pada tahun 2015 sebesar 16,7 % (58.256). pada tahun 2017 kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 atau 42% penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin di dapat kan data pada tahun 2016 penderita Kanker Payudara di kalimantan selatan sebanyak 52 penderita. Data tahun 2017 penderita Kanker Payudara di Kalimantan Selatan meningkat menjadi 366 penderita. Data pada tahun 2018 Penderita Kanker Payudara di Kalimantan Selatan meningkat menjadi 718 penderita. Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin di dapat kan data pada tahun 2016 penderita kanker payudara di Banjarmasin sebanyak 13 penderita. Data tahun 2017 penderita kanker payudara di Banjarmasin meningkat menjadi 103 penderita. Pada tahun 2018 Penderita Kanker Payudara Di Banjarmasin meningkat menjadi 359 penderita.

Namun sangat disayangkan banyak wanita yang tidak mengetahui apa itu SADARI yang dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sudarmia di Kabupaten Sukoharjo dengan responden remaja putri berusia 12- 22 tahun didapatkan bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2017

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswi di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan metode wawancara terhadap 10 siswi didapatkan data 9 orang tidak mengerti tentang pemeriksaan SADARI dan hanya 1 orang yang mengerti tentang pemeriksaan SADARI Dan pada saat peneliti melihat referensi penelitian yang ada di perpustakaan kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebagian besar mahasiswa/i selalu menggunakan pendidikan kesahatan dengan metode cemarah. Sehingga berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Diskusi Media Video Dan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok yang diberikan perlakuan berupa intervensi berupa pendidikan kesehatan berupa metode Audio Visual Aids. Kedua mengetahui rerata pengetahuan pada kelompok kontrol, sedangkan tujuan yang ketiga mengetahui efektivitas rerata pengetahuan antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk menentukan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan. Bagi masyarakat umun pengetahuan

semakin meningkat dan mudah mengingat tentang SADARI karena banyaknya indra yang digunakan. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat menambah hasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang sadari menggunakan AVA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif *Quasi experimental* dengan rancangan *Equivalent Control Group Pre Test-Post Test Design*. Variabel independen penelitian ini berupa intervensi yaitu pendidikan kesehatan dengan metode AVA dan diskusi, sedangkan variabel dependen berupa pengetahuan. Jumlah populasi 359 siswi dengan menggunakan teknik *Proporsional Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi berjumlah 21 siswi dan kelompok kontrol berjumlah 21 siswi. Pengambilan data menggunakan kuisioner sebanyak 18 pernyataan. Penelitian dilaksanakan di SMK Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 20 November 2019. Uji yang digunakan *paired t test* dan uji *independent t test*. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan No. sertifikat 138/UMB/KE/X/2019.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.

Nilai	N	Persentase	Mean	Median
8,00	3	7,1		
11,00	5	11,9		
12,00	2	4,8		
13,00	5	11,9	12,33	13,00
14,00	2	4,8		
15,00	1	2,4		
16,00	3	7,1		
Total	21			

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden ada 3 orang yang mendapat nilai 8,00, dan 3 orang mendapat nilai 16,00. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan 12,33 poin dengan median 13,00.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Nilai	N	Persentase	Mean	Median
13,00	1	2,4		
14,00	1	2,4		
15,00	4	9,5	16,09	16,00
16,00	7	16,7		
17,00	5	11,9		
18,00	3	7,1		
Total	21			

Sumber : Data Primer (2019)

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden ada 1 orang yang mendapat nilai pengetahuan 13,00 poin dan 3 orang mendapat nilai 18,00 poin, dengan rata-rata keseluruhan nilai 16,09 dan median 16,00.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

Nilai	N	Persentase	Mean	Median
10,00	1	2,4		
11,00	3	7,1		
12,00	4	9,5		
13,00	4	9,5	13,19	13,00
14,00	3	7,1		
15,00	4	9,5		
16,00	2	4,8		
Total	21			

Sumber : Data Primer (2019)

Pada Tabel diatas menunjukkan dari 21 responden nilai terendah ada satu orang dengan nilai 10,00 poin dan 2 orang mendapat nilai 16,00 yang merupakan nilai tertinggi, dengan rata-rata 13,19 dan median 13,00.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

Nilai	N	Persentase	Mean	Median
11,00	2	4,8		
12,00	2	4,8		
13,00	3	7,1		
14,00	3	7,1		15,00
15,00	5	11,9		
16,00	5	11,9	14,28	
18,00	1	2,4		
Total	21			

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 21 responden ada 2 orang yang mendapat nilai 11,00, dan 1 orang mendapat nilai 18,00. Dengan rata-rata 14,28 dan median 15,00

Pada tahap ini sebelum data diolah ke uji bivariat, data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (ava) pada kelompok intervensi dan kontrol terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk menggunakan uji beda (Uji t).

Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* terlihat bahwa hasil signifikan. Pada pre kelompok intervensi didapatkan nilai signifikan 0,110 dan post intervensi 0,14. Sedangkan pre pada kelompok kontrol 0,331 dan post didapatkan nilai signifikan 0,285. Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai signifikan Pre dan Post lebih dari nilai signifikan 0,05 maka dapat di tarik kesimpulan syarat untuk dilakukan uji dengan *paired t-test* dan *independen t-test* dapat dipenuhi yaitu data berdistribusi normal.

Tabel 5: Perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pada kelompok intervensi.

Kelompok	N	Mean	Perbedaan mean	Sig. (2-tailed)
post	21	16,09	3,76	,000

Pre 21 12,33

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mendapatkan nilai rata-rata 12,33 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 16,09. Hasil analisis statistik uji *paired t-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) dengan demikian secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan perbedaan mean sebesar 3,76 yang berarti terdapat pengaruh antar pengaruh pendidikan kesehatan metode diskusi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan (SADARI) di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Tabel 6. Perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode diskusi tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Perbedaan mean	Sig. (2-tailed)
Post	21	14,28	1,09	0,000
Pre	21	13,19		

Hasil uji *paired t test* pada kelompok control menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mendapatkan nilai rata-rata 13,19. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 14,28. Hasil analisis statistik uji *paired t-test* diperoleh nilai $p = 0,00$ atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) dengan demikian secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan perbedaan mean sebesar 1,09 artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode diskusi dengan Media Audio Visual Aids (AVA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan (SADARI) di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Tabel 7. Perbedaan tingkat pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Perbedaan mean	Sig. (2-tailed)
Post intervensi	21	16,09	1,80952	0,001
Post kontrol	21	14,28		

Berdasarkan hasil uji *independen t-test* menunjukkan bahwa kelompok intervensi mendapatkan nilai rata-rata 16,09. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 14,28. Hasil analisis statistik uji *independen t test* diperoleh nilai $p = 0,001$ atau dibawah nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) dengan demikian secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan perbedaan mean sebesar 1,80952 terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi.

Distribusi hasil penelitian tiga orang yang mendapat nilai rerata pengetahuan 8,00 poin (44,4%) yang dimana menurut Suharsimi Arikunto itu masuk dalam kategori pengetahuan rendah dimana dengan rentang $<56\%$ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes, *et.al.* (2019) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki pengetahuan rendah apabila mendapat nilai $<56\%$. Pada kategori pengetahuan rendah ini dimana sebagian besar responden dalam penelitian ini menjawab salah pada item

pernyataan tentang usia pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, kontraindikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, prosedur pemeriksaan payudara sendiri, dan kelainan pada payudara. Sedangkan pertanyaan yang lainnya seperti kepanjangan dari SADARI, alat yang digunakan untuk pemeriksaan, waktu pelaksanaan benar dijawab oleh responden.

Tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden mendapatkan nilai satu orang mendapat nilai 13,00 dengan persentase 72,2% yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 72,2% itu termasuk dalam pengetahuan cukup dimana dengan rentang 56-75% yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi, et al (2018) mengatakan bahwa orang berpendidikan cukup apabila mendapatkan persentase nilai 50%-75%, sehingga dapat dikatakan 1 orang tersebut memiliki pengetahuan cukup, dimana 1 orang tersebut menjawab salah pada pernyataan tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri, tujuan pemeriksaan payudara sendiri, indikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, kontraindikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, dan kelainan pada payudara.

Perbedaan tingkat pengetahuan Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi

Pada penelitian ini data menunjukan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mendapatkan nilai rata-rata 12,33 dengan persentase 68,5 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 16,09 dengan persentase 89,38 dengan perbedaan mean sebesar 3,76. Yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 68,5% itu termasuk dalam tingkat pengetahuan sedang dengan rentang 56-75% sedangkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan persentase 89,38 termasuk dalam tingkat pengetahuan baik dengan rentang 76-100%.

Sesuai dengan kerucut pengalaman bahwa pembelajaran dengan partisipan (*participan in a discussion*) dan *Giving a talk*, dengan nilai persentase sebesar 70%. Yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Rai Suastina dimana dari 95 responden Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI kepada siswi di SMA Negeri 1 Manado sebesar 1,43 dengan standar deviasi 0,611 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan standar deviasi 0,560 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,320. Sehingga dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan dimana terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan perbedaan mean sebesar 3,76, dimana yang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan para siswi terdapat di tingkat pengetahuan yang cukup menjadi tingkat pengetahuan yang baik.

Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode diskusitentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden, ada dua orang mendapatkan nilai 11,00 dengan persentase nilai sebesar 55,5% yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 55,5% itu masuk dalam kategori pengetahuan rendah dimana dengan rentang <56% yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fanny Asfany Imran yang berjudul Pengaruh Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa yang mengatakan bahwa orang berpendidikan cukup apabila mendapatkan persentase nilai 53%-75%, sehingga orang tersebut dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang rendah dimana orang tersebut menjawab salah pada pernyataan tentang indikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, kontraindikasi pemeriksaan payudara sendiri, prosedur pemeriksaan payudara sendiri, dan kelainan pada payudara.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 13,19 untuk seluruh responden dengan presentase 73,27% yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 73,27% itu termasuk dalam pengetahuan cukup dimana dengan rentang 56-75% yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalina Gusti yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Smkn 2 Kec.Guguak Kab.Lima Puluh Kota yang mengatakan bahwa orang berpendidikan cukup apabila mendapatkan persentase nilai 50%-75%, sehingga dapat dikatakan sebagian besar nilai responden saat dilakukan pretest memiliki pengetahuan cukup. Dimana sebagian besar responden banyak menjawab salah pada pernyataan tentang indikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, kontraindikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri dan kelainan pada payudara

Tingkat pengetahuan siswi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode diskusi tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden mendapatkan nilai sebesar 11,00 poin (2 orang) dengan persentase nilai sebesar 61,1% yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 61,1% itu masuk dalam kategori pengetahuan cukup dimana dengan rentang 56-75 yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Ulya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi yang mengatakan bahwa orang berpendidikan cukup apabila mendapatkan persentase nilai 50%-75%, sehingga 2 orang tersebut dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang sedang, dimana 2 orang tersebut menjawab salah pada pernyataan tentang Indikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, Kontraindikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, Prosedur pemeriksaan payudara sendiri dan Kelainan pada payudara.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 14,28 untuk seluruh responden dengan presentase 79,33% yang dimana menurut Suharsimi Arikunto persentase 79,33% itu termasuk dalam pengetahuan cukup dimana dengan rentang 76-100% yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita Nayang Safitri yang berjudul Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di SMPN Besuki Tulung Agung yang mengatakan bahwa orang berpendidikan cukup apabila mendapatkan persentase nilai 75%-100%, sehingga dapat dikatakan sebagian besar nilai responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik. Dimana sebagian besar responden banyak menjawab salah pada pernyataan tentang kontraindikasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, prosedur pemeriksaan payudara sendiri dan kelainan pada payudara.

Perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode diskusitentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mendapatkan nilai rata-rata 13,19 dengan persentase 73,27% sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai rata-rata 14,28 dengan persentase 79,33%. Dengan perbedaan mean 1,09. Yang dimana menurut Suharsimi Arikunto nilai saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki persentase 73,27% itu termasuk dalam tingkat pengetahuan sedang dengan rentang 56-75% sedangkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan persentase 79,33% termasuk dalam tingkat pengetahuan baik dengan rentang 76-100%.

Berdasarkan konsep kerucut Edgar Dale Kerucut pengalaman Dale memperlihatkan bahwa jika pembelajaran dengan melihat gambar atau foto yang memberikan ingatan terhadap materi sebesar 30%. Selanjutnya pembelajaran dengan terlibat diskusi memiliki nilai sebesar 50% dengan derajat keterlibatan siswa termasuk dalam kelompok aktif. Sehingga dapat disimpulkan dimana terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan perbedaan mean sebesar 1,09, dimana yang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan para siswi terdapat di tingkat pengetahuan yang cukup menjadi tingkat pengetahuan yang baik.

Perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi mendapatkan nilai rata-rata 16,09 dengan persentase 89,38% sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 14,28 dengan persentase 79,33 dengan perbedaan mean 1,80. Yang dimana menurut Suharsimi Arikunto nilai saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki persentase 79,33% itu termasuk dalam tingkat pengetahuan baik dengan rentang 76-100% sedangkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan persentase 89,38% termasuk dalam tingkat pengetahuan baik dengan rentang 76-100%.

Kerucut pengalaman Edgar Dale memperlihatkan Pemberian materi dengan melihat gambar atau foto atau video yang memberikan ingatan terhadap materi sebesar 30% dari apa yang dilihat. Selanjutnya pembelajaran dengan terlibat diskusi memiliki nilai sebesar 50% dengan derajat keterlibatan siswa termasuk dalam kelompok aktif. Pembelajaran dengan partisipasi dengan nilai persentasi untuk mengingat materi yang diberikan sebesar 70%.

Sehingga dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mean sebesar 1,80. Perbedaan yang sangat kecil antara setelah pendidikan kesehatan yang dilakukan. Tetapi apabila kita kembali melihat pada selisih mean pada sebelum dan sesudah pada masing-masing kelompok memiliki perbedaan yang cukup signifikan dimana pada kelompok intervensi memiliki perbedaan mean sebesar 3,76 dan pada kelompok kontrol hanya 1,09 . yang dimana dari teori yang didapat menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan hanya memiliki tingkat perbedaan mengingat materi sebesar 30% saja dimana nilai untuk kelompok intervensi dapat mengingat 50%+30% dimana 50% berupa diskusi dan 30% melihat video dan pada kelompok kontrol dapat mengingat materi sebesar 50% dimana 50% tersebut adalah mengikuti diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi nilai rata-rata 12,33 poin. Tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi mendapat nilai rata-rata 16,09 poin. Perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode diskusi dengan media audio visual aids (AVA) berupa Video tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi didapatkan nilai beda setelah pendidikan kesehatan dengan perbedaan nilai 3.76 poin. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode diskusi tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 13,19 poin. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehata metode dikusi tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 14,28 poin. Perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode dikusi tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol didapatkan nilai beda 1,94 poin. Perbedaan tingkat pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai beda rata-rata pengetahuan sebesar 1,81 poin dan dibuktikan dengan nilai signifikansi yang bermakna, Hal ini menunjukkan bahwa lebih efektif pemberian pendidikan kesehatan menggunakan AVA dibandingkan dengan diskusi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini. Indarawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Ners*, 2 (2), 1-9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta.
- Kemenkes RI. (2019). Prevelensi Tentang Kanker. <http://www.depkes.go.id> diakses 5 agustus 2019 pukul 20.00 WIB
- Pratiwi, A. Septy A. Rahmah K. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7 (1).
- Purba, A. E. T. & Simanjuntak, E.H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal of Midwife Community*, 2 (3). 160-166.
- Syarifah, G. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Proners*, 3 (2),
- Suliha, U. et.al. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Saputri, K.H. (2012). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta.